

**PENDAMPINGAN PENDESAINAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS  
PMRI BAGI GURU KABUPATEN MUSI RAWAS UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK**

**Zulkardi<sup>1</sup>, Ratu Ilma Indra Putri<sup>2</sup>, Somakim<sup>3</sup>,  
Elika Kurniadi<sup>4</sup>, Novika Sukmaningthias<sup>5</sup>, Ruth Helen Simarmata<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sriwijaya  
Email: elikakurniadi@fkip.unsri.ac.id<sup>4</sup>

***Abstract.** In preparing the learning process in the classroom, teachers must prepare learning tools. Learning tools consist of a syllabus, lesson plans, student worksheets, and assessments in the form of tests and non-tests. This service activity aims to provide training and the application of research related to the development of learning tools for middle school mathematics MGMP teachers, and to find out the response of high school Mathematics MGMP teachers to the assistance in developing learning tools provided. This community service implementation model is a mentoring model to improve teacher professionalism in preparing teaching and learning activities, especially in preparing learning tools, the need for basic understanding of theory, and its application. The number of participants who attended this activity was 33 mathematics teachers from Musi Rawas district. Overall, the implementation of this service activity went smoothly without any significant obstacles, only some participants were left from the Zoom meeting when the activity was carried out in sync due to signal interference. The results of the satisfaction response questionnaire analysis get positive results*  
**Keywords:** learning tools, mathematics teacher, mentoring

**Abstrak.** Dalam mempersiapkan proses pembelajaran di kelas, para guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta lembar penilaian baik berupa tes maupun non tes. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penerapan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru – guru MGMP matematika sekolah menengah, dan mengetahui respon guru -guru MGMP Matematika sekolah menengah terhadap pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran yang diberikan. Model pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah model pendampingan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran, di mana diperlukan pemahaman dasar teori serta pengaplikasiannya. Jumlah peserta yang menghadiri kegiatan ini sebanyak 33 orang guru matematika dari kabupaten Musi Rawas. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti, hanya saja terdapat beberapa peserta yang terkeluar dari Zoom meeting saat pelaksanaan kegiatan berlangsung secara synchronous dikarenakan gangguan signal. Hasil analisis angket respon kepuasan mendapatkan hasil yang positif

**Kata Kunci:** perangkat pembelajaran, guru matematika, pendampingan

## **PENDAHULUAN**

Menurut Freudenthal (Van Den Heuvel-Panhuizen, 2003) “RME is based on the concept of mathematics as a human activity”. Yang maknanya adalah RME berdasarkan atas konsep matematika sebagai aktivitas manusia. Di dalam matematika realistik, matematika sebagai suatu

aktivitas untuk menyelesaikan masalah, mencari masalah, tetapi ini juga suatu aktivitas pengorganisasian suatu pelajaran (Zulkardi et al., 2020). Hal tersebut dapat berupa materi materi dari realitas yang harus diorganisasikan menurut pola matematis, yaitu apabila masalah dari kenyataan harus diselesaikan. Ini dapat pula

berupa pola dalam matematika, baik baru ataupun lama, yang harus ditata dengan ide gagasan yang baru, untuk pemahaman yang lebih baik, dalam konteks yang lebih luas, atau dengan pendekatan axiomatic (Nurhasanah et al., 2017). Menurut Van den Brink (Van Den Heuvel-Panhuizen, 2003), bagaimanapun konteksnya tidak perlu mengacu pada situasi kehidupan nyata. Poin penting adalah bahwa mereka dapat diatur secara matematis dan bahwa siswa dapat menempatkan dirinya didalamnya (Zulkardi, 2002). Para siswa harus menyadari situasi dan masalah yang sesuai, dan harus menggambarkan dirinya sendiri dalam situasi tersebut. Inilah aspek “membayangkan diri mereka sendiri” yang memberi RME menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Prinsip PMRI menurut Zulkardi (Zulkardi et al., 2020) yaitu Guided reinvention melalui progressive mathematizing, Didactical phenomenology, Self developed models. Prinsip pertama PMRI yaitu Guided reinvention melalui progressive mathematizing. Prinsip ini maksudnya ialah dengan bimbingan guru, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan matematisasi melalui masalah kontekstual yang nyata bagi siswa di dalam proses pembelajaran matematika. Siswa dapat melakukan aktivitas penemuan kembali sifat-sifat atau teori-teori matematika yang sudah ada melalui cara menyelesaikan Penerapan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam Pembelajaran Matematika masalah secara informal. Pengembangan konsep pun dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri yang diawali dengan kegiatan mengeksplorasi suatu peristiwa kontekstual. Prinsip kedua dari PMRI adalah Didactical phenomenology. Maksudnya ialah fenomena mendidik yang dibangun dapat dimengerti oleh siswa sehingga siswa dapat melakukan langkah-langkah penyelesaiannya karena siswa menyadari pentingnya untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Prinsip PMRI yang ketiga adalah Self developed models, yaitu kegiatan siswa membuat atau menggunakan

model yang mereka buat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dengan suatu proses generalisasi dan formalisasi. Selain prinsip, suatu pendekatan dapat dikatakan menggunakan PMRI jika memenuhi karakteristik dari PMRI itu sendiri. Adapun karakteristik dari PMRI adalah penggunaan konteks, penggunaan model untuk matematisasi progresif, pemanfaatan hasil konstruksi siswa, Interaktivitas, dan keterkaitan (Gravemeijer, 1994). Penggunaan konteks disini maksudnya adalah pengalaman nyata siswa merupakan titik awal dari pembelajaran matematika yang memberikan mereka situasi kontekstual sehingga pembelajaran tidak lagi dimulai dengan situasi formal seperti biasanya, melainkan siswa dihadapkan dengan keadaan dimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Definisi dari nyata disini adalah keadaan yang dapat dilihat atau pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Proses menggali konsep matematika yang sesuai dari situasi konkrit digambarkan oleh De Lange sebagai conceptual mathematization (Zulkardi, 2002). Proses ini memaksa siswa untuk mengeksplorasi situasi (keadaan), menemukan dan mengidentifikasi unsur-unsur matematika yang relevan, membuat skema/bagan dan memvisualisasikan dalam rangka untuk menemukan pola, dan mengembangkan sebuah model yang menghasilkan konsep matematika. Melalui proses dari merefleksi dan menggeneralisasi, siswa akan mengembangkan sebuah konsep yang lebih lengkap (Saputri & Zulkardi, 2019). Hal inilah yang kemudian diharapkan kepada para siswa untuk menerapkan konsep matematika tersebut keberbagai aspek dalam keseharian mereka, dan dengan demikian, memperkuat dan memperkuat konsep. Proses inilah yang disebut dengan applied mathematization.

Perangkat Pembelajaran Perangkat pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, menjelaskan bahwa “setiap guru pada

satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Young, 2017). Perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran (Hernawati, 2016). Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran (Rahayu & Hernadi, 2020). Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa silabus, RPP, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), serta Media Alat Peraga pembelajaran (Ahmad & Asmaidah, 2018). Jadi, Perangkat Pembelajaran dapat diartikan sebagai alat kelengkapan yang digunakan untuk membantu pembelajaran. Dalam keterkaitannya untuk meningkatkan prestasi peserta didik sekaligus meningkatkan pemahaman guru terhadap PMRI, maka pendekatan alternative yang dapat dimanfaatkan guru adalah pendesainan perangkat pembelajaran berbasis PMRI (Ahmad & Asmaidah, 2018; Rahayu & Hernadi, 2020).

Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan mengenai teori, penerapan serta pengembangan perangkat pembelajarannya. Hal ini bermanfaat untuk 1) menambah khasanah wawasan ilmu matematika bagi guru sekolah menengah, 2) untuk menguatkan konteks PMRI bagi guru matematika sekolah menengah, 3) untuk dapat membuat bahan ajar yang berbasis PMRI sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PPM akan dilakukan secara hybrid yaitu tatap muka dan daring melalui aplikasi zoom conference meeting. Model pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah model pendampingan untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan guru matematika dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mendesain perangkat pembelajaran berbasis PMRI, di mana diperlukan pemahaman dasar teori PMRI serta pengaplikasiannya. Metode dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan teknis untuk melatih guru matematika SMP dan SMA kabupaten Musi Rawas dalam mendesain perangkat pembelajaran berbasis PMRI sehingga menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas. Berikut ini rancangan pelaksanaan kegiatan pendampingan:

**Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan</b>
1. Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat bahan pendampingan pembelajaran berbasis PMRI.</li> <li>• Mengumumkan kegiatan pendampingan secara online melalui WA.</li> <li>• Melakukan pendaftaran peserta melalui google form.</li> <li>• Membagikan bahan pelatihan yang telah disusun sebelumnya kepada peserta.</li> <li>• Melakukan briefing kepada peserta mengenai pembagian kelompok, tugas dan bahan pelatihan yang telah dibagikan.</li> <li>• Brain Storming masing-masing kelompok peserta untuk menyelesaikan tugas dan mempersiapkan pendampingan.</li> </ul>
2. Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukaan.</li> <li>• Penjelasan mengenai teori pembelajaran berbasis PMRI.</li> <li>• Penjelasan mengenai pembuatan bahan ajar berbasis PMRI dan contohnya.</li> <li>• Presentasi peserta.</li> </ul>
3. Follow Up	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi tugas peserta.</li> <li>• Mengumpulkan tugas.</li> </ul>

Tahap	Kegiatan
	• Memeriksa tugas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian utuh kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 28 September – 28 Oktober 2021 secara daring melalui tatap maya di Zoom meeting, komunikasi di grup Whatsapp dan Google Classroom. Pada sesi laporan ketua pelaksana, Prof. Dr. Zulkardi, M.Ikom., M.Sc mengucapkan terima kasih atas kehadirannya kepada Bapak Dr. Hatono, M.A selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Bapak Hartoyo, M.Pd selaku Sekertaris Diknas Pendidikan Musi Rawas, para guru, dosen, pengawas serta mahasiswa yang telah menyempatkan hadir. Kemudian Prof. Dr. Zulkardi, M.Ikom., M.Sc juga melaporkan peserta yang hadir sudah mendaftar yaitu 167 orang yang mayoritas dari Musi Rawas dan Lubuk Linggau, tetapi juga ada yang berasal dari Muara Enim, Banyuasin, Pali, Palembang, dan Karawang. Adapun rangkaian kegiatan selama 2 hari yaitu pembukaan dan penyampaian materi oleh narasumber yang merupakan dosen yaitu Prof. Dr. Zulkardi, M.IKomp., M.Sc; Prof. Dr. Ratu Ilma Indra Putri, M.Si; Dr. Somakim, M.Pd. Selain itu, Narasumber juga diajak dosen muda dan mahasiswa. Harapannya dosen muda dan mahasiswa dapat memberikan ruang untuk menyampaikan apa yang ditelitinya. Selanjutnya, kegiatan ini tidak berakhir dalam 2 hari ini saja tetapi guru yang menjadi focus pengabdian akan didampingi selama 1 bulan kedepan dalam pembuatan perangkat pembelajaran berbasis PMRI. Sehingga para guru perlu melaporkan perangkat yang sudah dibuatnya.

Selanjutnya kata sambutan dari Dinas Pendidikan Musi Rawas yang diwakili oleh Bapak Hartoyo, M.Pd selaku sekertaris Dinas Pendidikan Musi Rawas menyampaikan ucapan terima kasih telah memprioritaskan guru-guru musu rawas khususnya guru matematika menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Apresiasi yang sangat besar kepada guru-guru untuk mengoptimalkan kegiatan ini sebagai wujud implementasi dari MoU

dengan FKIP Universitas Sriwijaya. Semoga dengan kegiatan pengabdian ini memberikan kemajuan dalam bidang matematika. Selain itu, Bapak Hartoyo, M.Pd juga berpesan kepada guru untuk mengikuti kegiatan ini dengan optimal.

Selanjutnya kata sambutan dari Dekan FKIP Universitas Sriwijaya Bapak Dr. Hartono, M.Pd memberikan ucapan yang serupa atas kehadiran kepala diknas yang diwakili oleh Bapak Hartoyo, M.Pd, peserta baik guru, mahasiswa maupun pengawas. Dekan juga mengucapkan syukur alhamdulillah kegiatan MoU dan MoA FKIP Universitas Sriwijaya dengan Diknas Pendidikan Musi Rawas minggu lalu dalam waktu yang singkat sudah terimplementasinya pengabdian ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang rutin yang dilakukan oleh dosen. Pengabdian ini merupakan hasil dari penelitian dosen. Harapannya hasil penelitian tersebut dapat diimplementasikan di lapangan. Seperti halnya sekarang UN sudah beralih ke AKM. AKM bukan hanya mengukur konten ataupun materi tertentu saja tapi lebih komprehensif lagi yang berkaitan dengan literasi dan numerasi yang lebih kompleks. Numerasi bukan hanya menghitung saja tapi ke semua pembelajaran yang menggunakan konteks, prosedur dalam kehidupan sehari.

Selain itu juga, Dekan mengajak kepada peserta untuk bergabung ke FKIP Universitas Sriwijaya khususnya prodi pendidikan matematika. Hal ini dikarenakan Prodi pendidikan matematika memiliki program yang terlengkap mulai dari program Sarjana, Pasca, Profesi PPG, dan program Doktor. Selain itu, unggulan pendidikan matematika juga memiliki jurna yang sudah terakreditasi SINTA 2 dan Scopus. Selain itu, Dekan juga berharap kegiatan ini dapat diikuti dengan dengan baik walaupun dengan tatap maya tapi maknany dapat ditangkap dengan baik. Lalu,

kegiatan diakhiri dengan Pembukaan secara Resmi oleh Dekan Dr. Hartono, M.Pd.

Kegiatan pendampingan diisi oleh 11 narasumber yang terdiri dari 5 dosen dan 6 mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Matematika FKIP Unsri. Topik yang dipaparkan yaitu berkaitan dengan teori pembelajaran dan hasil penelitian perangkat pembelajaran berbasis PMRI. Pada sesi pertama materi presentasi mengenai pembelajaran berbasis PMRI menggunakan konteks Musi Rawas disampaikan oleh narasumber pertama yaitu Prof. Zulkardi, M.IKomp., M.Sc.. Pemaparan materi

berlangsung selama 30 menit. Paparan narasumber berisi penjelasan mengenai pengertian dan karakteristik pembelajaran PMRI serta konteks langsung dari Musi Rawas.

Setelah paparan materi pertama, acara dilanjutkan dengan penyajian materi tentang Project Based learning (PjBL) dalam PMRI. Materi tentang PjBL berbasis PMRI disampaikan oleh narasumber kedua yaitu Prof. Dr. Ratu Ilma Indra Putri, M.Si. Pemaparan materi dilakukan selama 30 menit. Materi yang diuraikan berupa kaitan antara Pembelajaran Kolaborasi dan Pembelajaran PMRI



Gambar 1. Konteks Musi Rawas dalam Pembelajaran Matematika



Gambar 2. Ide pembelajaran PjBL dalam PMRI

Sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang Etnomatematika dalam PMRI yang disampaikan oleh Dr. Somakim ,selama kurang

lebih 30 menit narasumber menjelaskan pengertian etnomatematika, contoh budaya yang telah diteliti dalam pembelajaran berbasis PMRI.



**Gambar 3. Narasumber Sedang Menjelaskan tentang Contoh Etnomatematika**

Setelah paparan dari semua narasumber kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 60 menit. Sesi tanya jawab berlangsung 2 arah. Peserta bisa langsung bertanya kepada narasumber dengan klik raise hand untuk menyampaikan pertanyaannya atau menuliskannya di kolom chat. Selesai sesi tanya jawab kegiatan dilanjutkan dengan workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis PBL melalui aplikasi Zoom meeting. Peserta diminta menyusun perangkat pembelajaran berbasis PMRI sesuai materi yang diajarkan di kelasnya masing-masing. Pada sesi ini juga masih dilanjutkan sesi tanya jawab kepada peserta yang masih mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis PBL. Waktu yang digunakan dalam workshop selama 30 menit, namun peserta dapat melanjutkan tugasnya di rumah melalui Grup Brainstorming selama 2 minggu. Selama mengerjakan kerja mandiri ini, peserta juga masih bisa melakukan diskusi dengan Tim pendamping melalui chat WhatsApp atau google Classroom. Peserta yang sudah selesai mengerjakan hasil kerja mandiri mengumpulkan hasil kerjanya melalui google Form, dan untuk kemudian hasil pekerjaan peserta mendapatkan review dari narasumber untuk kemudian dilakukan perbaikan.

Temuan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diperoleh fakta bahwa mayoritas guru masih bingung dalam makna

dari Etnomatematika Hal ini terlihat dari tanya jawab guru saat sesi pendampingan melalui Zoom dilakukan.

*Pertanyaan Dr. Somakim:*

*Bagaimana kamu mengetahui pembelajaran matematika sudah sesuai dengan etnomatematika?*

*1. Respon Pak Hendri:*

*Asal ada unsur sejarahnya, sehingga itu merupakan etno dan PMRI*

*2. Respon Laila Sagita:*

*Iya etnomatematika digunakan sebagai konteks. Sebagai contoh:*

*Ada primbon untuk menentukan tanggal menikah dapat dikaitkan dengan materi modulo.*

*3. Respon Nabila Putri Isamer:*

*Asal dikaji ada unsur matematisnya, rumah adat itu bisa digunakan*

**Transkrip 1. Pertanyaan dari Narasumber**

*Pertanyaan Idul*

*Ada istilah “secanting, sedepo, secangkok: apakah ini konteks etno?*

*Respon Dr. Somakim:*

*Iya itu pengukuran atau satuan yang membudaya di masyarakat di daerah tersebut*

**Transkrip 2. Pertanyaan dari Peserta 1**

*Pertanyaan Pak Hendri Wijaya:*

*Apakah penggunaan daun pisang bisa menggunakan topik integral bisa dikategorikan konteks atau konteks etno?*

*Respon Dr. Somakim:*

*Itu lebih ke konteks, belum ke etno, tidak ada sejarah dan unsur budayanya. Lantas, bagaimana kita tau bahwa konteks itu merupakan konteks etno? misalnya tarian, pasti ada tokoh pengenalnya, siapa saja, ada catatan sejarahnya. namun daun pisang tidak ada.*

**Transkrip 3. Pertanyaan dari Peserta 2**

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran matematika berbasis PMRI dilaksanakan dan diskusi melalui media sosial Whatsapp, peserta telah mampu menyusun sendiri perangkat pembelajaran berbasis PMRI pada satu topik matematika di kelas masing-masing guru. Hal ini terlihat dari tugas peserta yang dikumpulkan Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti, hanya saja terdapat beberapa peserta yang terkeluar dari Zoom meeting saat pelaksanaan kegiatan berlangsung secara synchronous dikarenakan gangguan signal.

Peserta dibagikan angket respon kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian. Angket ini terdiri dari 6 aspek, yang dipecah menjadi beberapa butir pertanyaan. Aspek yang ditanyakan terkait aspek pertama yaitu relevansi kegiatan dengan bidang pekerjaan, aspek kedua terkait daya tarik materi paparan, aspek ketiga tentang kepraktisan dan/atau kemudahan dalam memahami materi, aspek keempat mengenai Desain Program, aspek kelima terkait umpan balik, dan aspek keenam tentang rekomendasi.

Hasil analisis angket respon kepuasan mendapatkan hasil yang positif. Terbukti dari aspek relevansi kegiatan dengan bidang pekerjaan mendapatkan respon sangat baik sebesar 99%, aspek kedua terkait daya tarik materi paparan mendapatkan respon sangat baik sebesar 95%, aspek ketiga tentang kepraktisan dan/atau kemudahan dalam memahami materi mendapatkan respon sangat baik sebesar 92%, aspek keempat mengenai Desain Program mendapatkan respon yang sangat baik pula sebesar 93% , aspek kelima yang memuat umpan balik mendapatkan respon sangat baik sebesar 96%, dan aspek keenam tentang rekomendasi mendapat respon dari peserta sebesar 96% menyarankan agar pelatihan yang serupa dan berkelanjutan bisa dilaksanakan kembali agar para guru ini tetap dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru meskipun sudah tidak berada di bangku kuliah.



**Gambar 4. Respon peserta terhadap pelatihan dan pendampingan**

## SIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru meliputi perencanaan pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar yang dapat berupa Lembar Kerja Peserta, penggunaan media pembelajaran, hingga penyusunan evaluasi pembelajaran. Beberapa hambatan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran matematika diantaranya kesulitan mengatur waktu pada perencanaan pembelajaran, merencanakan pembelajaran, merencanakan penilaian sikap, dan memilah pengetahuan dan keterampilan pada penyusunan instrumen penilaian. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pendampingan ini yaitu perangkat pembelajaran berbasis masalah. Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar tanpa ada hambatan yang berarti, hanya saja terdapat beberapa peserta yang terkeluar dari Zoom meeting saat pelaksanaan kegiatan berlangsung secara synchronous dikarenakan gangguan signal. Selain itu, berdasarkan hasil angket terkait respon dari peserta pendampingan juga memberikan respon yang sangat baik terhadap kegiatan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis PMRI bagi guru di kabupaten Musi Rawas untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel jurnal ini ditulis berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dibiayai oleh LPPM Universitas Sriwijaya melalui Program Hibah Pengabdian Skema Terintegrasi tahun 2021. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M., & Asmaidah, S. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Membelajarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 373–384.

*Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 373–384.

<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i3.326>

Gravemeijer, K. P. E. (1994). *Developing realistic mathematics education: = Ontwikkelen van realistisch reken/wiskundeonderwijs*. Freudenthal Inst.

Hernawati, F. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan PMRI Berorientasi Pada Kemampuan Representasi Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 34–44.

<https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.9685>

Nurhasanah, F., Kusumah, Y. S., & Sabandar, J. (2017). Concept of Triangle: Examples of Mathematical Abstraction in Two Different Contexts. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.12928/ijeme.v1i1.5782>

Rahayu, R., & Hernadi, J. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pmri Untuk Pembelajaran Online. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2). <https://doi.org/10.20527/edumat.v8i2.9203>

Saputri, N. W., & Zulkardi, Z. (2019). Pengembangan Lkpd Pemodelan Matematika Siswa Smp Menggunakan Konteks Ojek Online. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.22342/jpm.14.1.6825.1-14>

Van Den Heuvel-Panhuizen, M. (2003). The didactical use of models in realistic mathematics education: An example from a longitudinal trajectory on percentage. *Educational Studies in Mathematics*, 54(1), 9–35.

<https://doi.org/10.1023/B:EDUC.0000005212.03219.dc>



- Young, J. R. (2017). Technology Integration in Mathematics Education: Examining the Quality of Meta-Analytic Research. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.12928/ijeme.v1i1.5713>
- Zulkardi. (2002). *Developing a learning environment on realistic mathematics education for Indonesian student teachers*. University of Twente [Host. <http://doc.utwente.nl/58718>
- Zulkardi, Z., Putri, R. I. I., & Wijaya, A. (2020). Two Decades of Realistic Mathematics Education in Indonesia. In M. van den Heuvel-Panhuizen (Ed.), *International Reflections on the Netherlands Didactics of Mathematics* (pp. 325–340). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-20223-1\\_18](https://doi.org/10.1007/978-3-030-20223-1_18)